

REINTERPRETASI FOLKLOR *YOWIE* DARI SENSASI TAKUT

DALAM KARYA: *YOWIE*



TESIS

PENCIPTAAN SENI

Diajukan untuk memenuhi persyaratan jenjang Magister dalam Bidang Seni

Minat Utama Penciptaan Seni Tari

Tri Antika

NIM: 2221414411

PROGRAM PASCASARJANA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2024

TESIS
PENCIPTAAN SENI

REINTERPRETASI FOLKLOR *YOWIE* DARI SENSASI TAKUT
DALAM KARYA: *YOWIE*

Oleh:
Tri Antika
NIM 2221414411

Telah dipertahankan pada tanggal 14 Juni 2024
di depan Dewan Penguji yang terdiri dari:

Pembimbing Utama

Penguji Ahli



Prof. Dr. Djohan, M.Si.



Dr. Rina Martiara, M.Hum.

Ketua Tim Penilai



Dr. Fortunata Tyasrinesu, M.Si.

Telah diperbaiki dan disetujui untuk diterima sebagai salah satu
Persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Seni

Yogyakarta, 25 JUN 2024
Direktur Program Pascasarjana
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Fortunata Tyasrinesu, M.Si.
NIP. 19721023 200212 2001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tri Antika

NIM : 2221414411

Program Studi : Seni Program Magister

Minat Utama : Penciptaan Tari

Dengan ini saya menyatakan bahwa pertanggungjawaban tesis dan karya seni berjudul “*Yowie*” adalah hasil penelitian dan penciptaan original, tidak ada bagian dari karya ini yang merupakan plagiat, serta belum pernah dipublikasikan sebelumnya, kecuali bagian-bagian yang telah saya referensikan dan kutipkan dari beberapa sumber, serta dicantumkan dalam Daftar Pustaka dan belum ada dipergunakan untuk mengambil gelar akademik di suatu perguruan tinggi manapun.

Yogyakarta, Juni 2024

Penulis

Tri Antika

**REINTERPRETATION OF YOWIE FOLKLORE FROM THE FEAR
SENSATION IN THE WORK OF ART TITLED: YOWIE**

Written Liability

Postgraduate Art Program – Creation of Dance Art

Postgraduate Program of The Indonesia Institute of the Arts Yogyakarta

By: Tri Antika

ABSTRACT

The aim of this research is to explore the factors in Yowie folklore and the process of reinterpreting it into a dance composition. This is driven by the main issue of creating new work based on the sensation of fear in Yowie folklore within the context of Cirebon mask dance. The study is based on the connection between emotions and motor movements, where negative emotions such as fear contribute to uncomfortable sensations in the body and elicit specific responses.

This research combines theories of emotion, expression, and performing arts. Theory of emotion, often applied in this movement composition, and provides a foundation for exploring feelings and sensations through bodily motion. Meanwhile, expression theory and performing arts principles apply to the overall creation of the dance piece. These theories guide the reinterpretation process, as the main material to this artistic research.

The research employs a qualitative method, specifically a case study approach. Data collection involves observation and interviews. These data are used as a basis for creating works of art. In this case, the case that is being used as an issue is Yowie folklore which contains the sensation of fear. By examining fear sensations within the folklore, it is reinterpreted through the lens of Cirebon-style dance.

The study reveals a connection between the sensation of fear in Yowie folklore and the fundamental movements of Cirebon mask dance. Additionally, principles from emotion theory can be applied in choreography. Expression theory and performing arts concepts further enhance this reinterpretation. This writing is expected to offer a new perspective on cross-cultural artistic creation.

Keywords: Reinterpretation; Yowie Folklore; Fear Sensation; Cirebon Mask Dance; Fear Emotion.

REINTERPRETASI FOLKLOR YOWIE DARI SENSASI TAKUT

DALAM KARYA: YOWIE

Pertanggungjawaban Tertulis
Program Studi Seni Minat Penciptaan Seni Tari
Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Oleh: Tri Antika

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor pada folklor *Yowie* dan proses reinterpretasinya kedalam sebuah komposisi tari. Hal tersebut dimaksudkan berdasarkan masalah utama yaitu untuk menciptakan karya baru dari sensasi takut dalam folklor *Yowie* kedalam idiom Tari Topeng Cirebon. Penelitian ini didasari oleh adanya hubungan antara emosi dan gerakan motorik, dimana emosi negatif berupa takut menyumbangkan sensasi tidak nyaman pada tubuh dan mengakibatkan respons tertentu.

Penelitian ini menggunakan kombinasi dari teori emosi, teori ekspresi dan teori seni pertunjukan. Teori emosi banyak diterapkan pada hubungannya dengan komposisi gerak, sebagai landasan dalam menggali perasaan dan sensasi melalui gerak tubuh. Sementara teori ekspresi dan seni pertunjukan diterapkan pada keseluruhan karya. Teori-teori tersebut diterapkan dalam penciptaan karya seni dengan reinterpretasi sebagai materi utama dalam penciptaan karya tari ini.

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Data tersebut digunakan sebagai basis penciptaan karya seni. Dalam hal ini kasus yang dijadikan isu adalah folklor *Yowie* yang berisikan sensasi takut. Folklor tersebut kemudian dilihat dari sensasi takut dan direinterpretasikan ke dalam tari gaya Cirebon.

Hasil penelitian menunjukkan adanya kesinambungan karya antara sensasi takut dari folklor *Yowie* dan ragam gerak Tari Topeng Cirebon. Selain itu, prinsip dari teori emosi dapat diterapkan dalam pembuatan komposisi gerak. Teori ekspresi dan teori seni pertunjukan juga dapat membantu dalam reinterpretasi karya ini. Tulisan ini diharapkan dapat memberikan sudut pandang baru dalam menciptakan karya baru khususnya dalam penciptaan karya lintas budaya.

Kata Kunci: Reinterpretasi; Sensasi Takut; Folklor Yowie; Topeng Cirebon; Emosi Takut.

KATA PENGANTAR

“Empty yet full” merupakan tujuan dari seluruh umat manusia di muka bumi ini. Namun sayangnya, dalam kehidupan seringkali ditemui momen yang mengguncang keyakinan dan arah tujuan. Pada usia 20-an momen ini dikenal dengan *“quarter-life crisis”*, atau krisis seperempat abad. Pada fase ini banyak orang mengalami kebingungan dan kekosongan dalam hidupnya. Hal tersebut merupakan akibat dari adanya perubahan besar dalam hidup seperti tanggung jawab baru, kehilangan teman, kegagalan, keinginan menggapai mimpi, dan lain-lain. Hal itu pula yang dialami oleh penulis hingga memutuskan untuk mencoba studi interdisipliner dari ilmu arkeologi menuju seni.

Pada awalnya penulis berniat untuk mencoba melestarikan kebudayaan bendawi melalui seni pertunjukan. Namun, dalam proses studi Magister penulis mempelajari Riset Artistik yang secara singkat dapat ditafsirkan oleh penulis bahwa seni merupakan bahasa jiwa, sehingga perasaan sublim merupakan hal yang penting dalam sebuah karya seni. Salah satu fungsi seni adalah sebagai sarana untuk menyalurkan keresahan diri melalui tahapan yang runtut dan logis. Penulis akhirnya tertantang untuk mencoba hal baru tersebut.

Pada awalnya, penulis merasa sangat tidak percaya diri karena topik tugas akhir berkaitan dengan bidang studi psikologi yang belum pernah penulis pelajari sama sekali. Namun, lama kelamaan penulis merasa senang dan bersemangat mengerjakannya karena di sisi lain, bidang studi psikologi merupakan bidang yang dahulu ingin penulis geluti semenjak sekolah menengah, meskipun tidak pernah terlaksana.

Pada akhirnya tesis ini dapat diselesaikan dengan bantuan dari banyak pihak. Untuk itu, izinkan penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Lembaga Pengelola Dana Pendidikan-Republik Indonesia (LPDP-RI) yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk melanjutkan studi Magister dan mendanai seluruh kebutuhan penulis selama studi dari awal hingga selesai.

2. Prof. Dr. Djohan, M.Si. selaku dosen pembimbing tesis yang tidak hanya memberikan arahan akademis tapi juga pelajaran berharga tentang kehidupan. Beliau adalah sosok yang penulis hormati dan kagumi. Prof. Djohan merupakan Guru Besar yang jarang penulis temui dalam dunia akademis, yaitu seorang yang rendah hati dan mudah diajak berdiskusi tentang berbagai hal. Bagi penulis, berdinamika dengan beliau merupakan suatu hal bermakna, karena dapat memantik api dalam diri penulis yang telah lama padam. Dengan kebaikan dan kelembutan hatinya, beliau telah membangunkan penulis dari tidur yang amat panjang.
3. Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si. selaku ketua penguji sekaligus Direktur Pascasarjana ISI Yogyakarta yang telah banyak membantu penulis dalam proses akademik. Kendala dan kesulitan yang penulis hadapi dalam menyelesaikan studi, telah beliau layani dan bantu dengan baik selayaknya seorang wanita tangguh dan Direktur Pascasarjana yang bijaksana.
4. Dr. Rina Martiara, M.Hum. selaku penguji utama yang telah memberikan masukan akademik yang membangun dalam tugas akhir ini.
5. Seluruh dosen dan staff Pascasarjana ISI Yogyakarta yang memberikan ilmu dan turut membantu selama proses studi.
6. Bapak Heri Dono, Ibu Melati Suryodarmo dan Mas Inu Sudjana Ardja yang telah bersedia untuk berdiskusi dan memberikan wawasan baru dalam proses penciptaan karya seni dengan jawabannya yang *out of the box* dan penuh semangat.
Terima kasih yang tulus juga penulis sampaikan kepada kawan-kawan yang telah menyumbangkan waktu, tenaga dan pikirannya:
7. Benedicta Yuventa, Elisabeth Hertami Kusumastuti dan Yustina Dwi Stefanie yang semenjak kehadiran penulis di Yogyakarta selalu mendukung kegiatan, keinginan dan menolong, serta tetap setia menemani penulis dalam kondisi apapun.
8. Ahmad Farhan, Nuraidilla Safitri, Marshalina Anugraheni, dan Eirene Garisi yang turut membantu dalam proses pementasan tugas akhir hingga dapat terlaksana dan berjalan dengan lancar.

9. Willibrordus Damar Girigahana, Gabriel Galang dan Kak Josh yang telah membantu penulis dalam penyusunan musik.
10. Teman-teman Teater Terjal, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada, yang telah membantu dalam menyiapkan keperluan artistik panggung.
11. Seluruh Civitas Akademika Pascasarjana ISI Yogyakarta khususnya teman-teman Minat Seni Pertunjukan yang telah berbagi ilmu dan pengalaman.

Demikian, semoga tulisan ini dapat bermanfaat dan memberikan inspirasi baru terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Bagi diri sendiri, semoga tugas akhir ini merupakan awal dari kehidupan penulis yang lebih baik. Penulis juga memohon maaf atas kekurangan yang masih ada dalam tulisan ini.

Yogyakarta, 20 Juni 2024

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
<i>ABSTRACT</i>	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
DAFTAR ISTILAH.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II.....	5
KAJIAN SUMBER.....	5
A. Kajian Pustaka.....	5
B. Kajian Karya.....	20
C. Landasan Teori	22
BAB III.....	26
METODE PENELITIAN.....	26
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Teknik Pengumpulan Data	26
1. Observasi.....	26
2. Wawancara.....	27
C. Proses Penciptaan	29
1. Pemetaan Data	29

2. Refleksi Pengalaman Pribadi	29
3. Menyusun Koreografi	29
4. Menyusun Musik Pengiring	39
5. Menentukan Kostum dan Properti	40
6. Evaluasi dan Refleksi.....	43
BAB 4	44
HASIL DAN PEMBAHASAN	44
A. Hasil	44
1. Ide Karya Penciptaan	44
2. Faktor-faktor yang Digunakan Untuk Menjelaskan Ide Penciptaan Kedalam Karya 47	
3. Karya Reinterpretasi	49
B. Analisis	79
C. Pembahasan	83
BAB 5	86
PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Motif pada Tubuh Suku Aborigin sebagai Sumber Inspirasi	42
Gambar 2. Bentuk Topeng Samba	43
Gambar 3. Bentuk Topeng Klana	43
Gambar 4. Adegan pada Bagian 1	53
Gambar 5. Adegan pada Bagian 1	53
Gambar 6. Adegan pada Bagian 2	55
Gambar 7. Adegan pada Bagian 2	55
Gambar 8. Adegan pada Bagian 3	56
Gambar 9. Adegan pada Bagian 3	57
Gambar 10. Adegan pada Bagian 3	57
Gambar 11. Pose Gerak Pasangan	58
Gambar 12. Pose Gerak Moyhma	59
Gambar 13. Pose Gerak Neywornh-na	60
Gambar 14. Pose Gerak Lewa-yan	61
Gambar 15. Pose Gerak Nanda-yi.....	62
Gambar 16. Pose Gerak Nanarrih-ma	63
Gambar 17. Pose Gerak Mankarrh-ma	64
Gambar 18. Pose Gerak Durtdurt-da.....	65
Gambar 19. Pose Gerak Weng-nga	66
Gambar 20. Pose Gerak Wunh-na.....	67
Gambar 21. Pose Gerak Jorrrp-ba	68
Gambar 22. Pose Gerak Improvisasi.....	69
Gambar 23. Pose Gerak Yorrrp-ba.....	70
Gambar 24. Pose Gerak Gurduk	71
Gambar 25. Pose Gerak Penutup	72
Gambar 26. Kostum dan Properti Tari Yowie	74
Gambar 27. Detail Gambar Topeng.....	92
Gambar 28. Detail Gambar Hiasan Kepala.....	93
Gambar 29. Detail Gambar Kostum	94

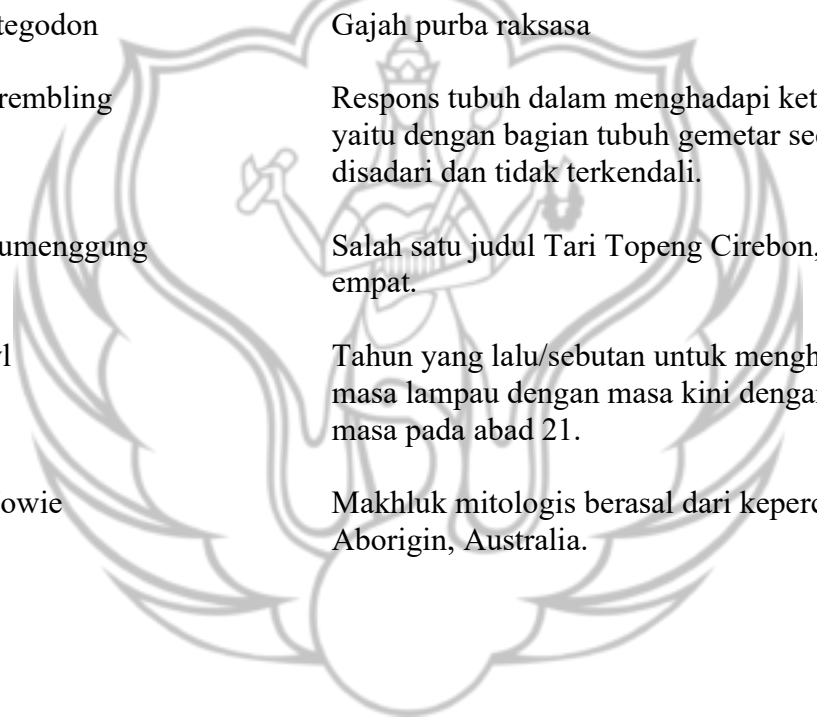
DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 (Detail Gambar)	92
Lampiran 2 (Notasi Musik)	95



DAFTAR ISTILAH

No	Istilah	Arti
1.	Avoidance	Tindakan seseorang menghindari sesuatu yang tidak disukai, mengancam keamanan dan kenyamanan diri.
2.	Directness	Sebutan untuk arah bergerak anggota tubuh pada gerakan tari.
3.	Eating disorder	Gangguan makan atau perilaku tertentu terkait dengan makanan yang menyebabkan gangguan kesehatan fisik dan psikis.
4.	Fight or flight	Respons otomatis makhluk hidup dalam menghadapi bahaya, yaitu dengan melawan atau melarikan diri.
5.	Force	Sebutan untuk kekuatan gerak anggota tubuh pada gerakan tari.
6.	Freezing	Respons otomatis makhluk hidup dalam menghadapi ketakutan, yaitu dengan seluruh organ tubuh membeku/tidak dapat bergerak.
7.	Gendhing	Sebutan untuk lagu instrumental dalam Bahasa Jawa
8.	Homo floresiensis	Spesies manusia purba terkecil didunia.
9.	Klana	Salah satu judul Tari Topeng Cirebon, urutan ke lima.
10.	Mapag Sri	Ritual menyambut panen.
11.	Ngunjung Kabuyutan	Ritual mengunjungi makam leluhur.
12.	Panji	Salah satu judul Tari Topeng Cirebon, urutan pertama
13.	PTSD	Post Traumatic Stress Disorder/gangguan mental pada seseorang akibat kejadian traumatis.

- 
14. Rummyang Salah satu judul Tari Topeng Cirebon, urutan ke tiga.
15. Samba Salah satu judul Tari Topeng Cirebon, urutan ke dua
16. Slangit Nama desa di Kecamatan Klangeran, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat.
17. Speed Sebutan untuk kecepatan gerak anggota tubuh pada gerakan tari.
18. Stegodon Gajah purba raksasa
19. Trembling Respons tubuh dalam menghadapi ketakutan, yaitu dengan bagian tubuh gemetar secara tidak disadari dan tidak terkendali.
20. Tumenggung Salah satu judul Tari Topeng Cirebon, urutan ke empat.
21. tyl Tahun yang lalu/sebutan untuk menghitung jarak masa lampau dengan masa kini dengan patokan masa pada abad 21.
22. Yowie Makhluk mitologis berasal dari kepercayaan Suku Aborigin, Australia.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Takut merupakan salah satu emosi primer yang akan dialami oleh seluruh organisme ketika dihadapkan pada hal yang mengancam jiwa. Takut merupakan respons tubuh untuk melindungi diri. Takut terdiri dari berbagai macam jenis sensasi, misalnya horor, gugup, cemas, teror dan ketakutan. Emosi takut dapat disebabkan oleh berbagai macam hal, baik dari hubungan dengan sesama manusia maupun hubungan dengan lingkungan.

Salah satu penyebab sensasi takut yang diakibatkan oleh hubungan dengan manusia adalah adanya perilaku yang mendominasi terhadap orang lain baik untuk alasan menguasai maupun melindungi. Perilaku over protektif adalah salah satu tindakan yang dapat mengakibatkan sensasi takut pada penerima perilaku tersebut. Perlakuan overprotektif orang tua terhadap anak akan dirasakan sangat tidak nyaman karena adanya ancaman dan paksaan atau bahkan kekerasan fisik. Contohnya adalah seperti yang dialami oleh tokoh Koiman dalam Drama *Hyena* (2020). Koiman merupakan seorang pemain biola legendaris yang sukses, dan dimanajeri oleh ibu kandungnya. Ibu kandungnya merupakan sosok over protektif yang memaksakan dan mengancam anaknya untuk dapat menjadi bintang panggung. Koiman pada akhirnya mengalami ketakutan dalam menghadapi ibunya. Takut dapat dirasakan seseorang

terhadap orang lain ketika pernah mengalami pengalaman yang buruk dengan orang tersebut.

Emosi takut telah ada semenjak ratusan ribu tahun yang lalu, yaitu ketika manusia masih dalam masa prasejarah. Salah satu contoh takut yang dialami manusia pada jaman yang dahulu adalah ketakutan terhadap bencana alam, hewan buas, atau makhluk mitologis. Manusia diseluruh dunia memiliki ketakutan kolektif terhadap sesuatu yang berbentuk campuran hewan dan manusia, berbulu lebat, berukuran besar, tinggal di hutan dan seringkali mengganggu manusia. Begitu pula dengan Suku Aborigin yang memiliki ketakutan terhadap makhluk bernama *Yowie*. Masyarakat Suku Aborigin menakuti makhluk tersebut hingga memiliki beberapa kebiasaan seperti menghindari tempat-tempat tertentu yang diduga sebagai habitat *Yowie*, dan membuat alat musik tiup *didgeridoo* untuk menghasilkan suara yang dapat mengusir *Yowie*. (Harrison, 2023).

Salah satu kesaksian dari seorang *ranger* yang pernah melihat *Yowie* merasakan sensasi takut pada seluruh tubuhnya. Dikatakan bahwa ketika ia sedang memotong kayu didalam hutan pada area *Springbrook*, ia tak sengaja berhadapan dengan *Yowie*. Seketika itu tubuhnya mengalami mati rasa dan tangannya yang sedang memegang kapak, tidak dapat digerakkan sama sekali. Tubuhnya hanya terpaku selama kurang lebih 10 menit (Hawkins, 2006).

Sensasi takut juga kadang dapat dirasakan ketika melihat suatu pertunjukan yang aneh atau menyeramkan. Salah satu pertunjukan yang dianggap sebagai

pertunjukan yang dapat menimbulkan sensasi takut adalah tari topeng Cirebon. Tari topeng Cirebon sangat dihormati oleh warga lokal, namun bagi warga non-lokal yang asing dengan pertunjukan tersebut akan memiliki pandangan yang berbeda. Kepercayaan terhadap roh leluhur yang kuat dengan penggunaan sesaji dan kaitan erat dengan ritual, kadang membuat penontonnya merasakan sensasi takut karena ada unsur misterius dan magis (Lin, 2021).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, diketahui bahwa Suku Aborigin dan Cirebon memiliki kesamaan mitologi mengenai sensasi takut, maka penelitian ini akan mencoba untuk melakukan reinterpretasi folklor *Yowie* ke dalam karya seni dengan menggunakan imajinasi idiom seni tari Cirebon. Penciptaan tari yang dilakukan berdasarkan penggabungan reinterpretasi folklor *Yowie* kedalam nuansa seni tari topeng Cirebon. Berikut pertanyaan penelitian yang diajukan:

Pertanyaan penelitian:

1. Apa saja faktor pada folklor *Yowie* yang dapat digunakan untuk menjelaskan pengalaman sensasi takut?
2. Bagaimana proses reinterpretasi sensasi takut pada folklor *Yowie* kedalam idiom seni tari Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui faktor-faktor pada folklor *Yowie* yang dapat diterapkan pada reinterpretasi kedalam karya seni tari.
2. Mengetahui proses reinterpretasi karya tari kedalam bentuk tari Cirebon.

D. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam bidang antropologi dan seni khususnya terhadap proses penciptaan tari berdasarkan folklor.
2. Penelitian ini dapat memberikan sebuah pengetahuan baru dalam mereinterpretasi folklor kedalam bentuk karya tari, khususnya gaya tari Cirebon.

